



Dampak Kepemilikan Faktor Produksi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi di Desa Pasar Melintang Kec. Lubuk Pakam

Liscorpio G Lee Nainggolan

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: liscorpio52@gmail.com

Abstrak

Sebagai Negara agraris perhatian terhadap kesejahteraan petani di Indonesia dinilai sangat strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kepemilikan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pasar Melintang Kec. Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat petani padi melalui observasi dan penyebaran kuesioner, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang petani padi di lokasi tersebut. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat petani padi dilakukan dengan menggunakan indikator tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari delapan indikator yaitu pendapatan, konsumsi, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mengakses pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel (X) dapat menjelaskan variabel kesejahteraan (Y) sebesar 0.451 atau 45.1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 54.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pengujian secara simultan (bersama-sama) memiliki hasil nilai Sig. $(0.000) < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa luas lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi.

Kata Kunci: Kesejahteraan Petani, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Keahlian

Abstract

As an agricultural country, attention to the welfare of farmers in Indonesia is considered very strategic. This study aims to find out how the impact of ownership of the factors of production of land area, labor, capital, and expertise on the welfare of the rice farming community in Pasar Melintang Village, Kec. Lubuk Pakam. This study uses primary data, namely data obtained from rice farming communities through observation and distribution of questionnaires, the number of samples used is 100 rice farmers in that location. To measure the level of welfare of the rice farming community, it is carried out using indicators of the level of welfare from the Central Statistics Agency (BPS), which consists of eight indicators, namely income, consumption, housing, housing facilities, health of family members, ease of accessing health services, educational facilities, educational facilities. transformation. In analyzing the magnitude of the influence of the independent variables on the dependent variable, multiple linear regression analysis models are used. The test results of the coefficient of determination show that all variables (X) can explain the welfare variable (Y) of 0.451 or 45.1% while the remaining 54.9% is influenced by other factors not explained in this study. Simultaneous testing (together) has a Sig value. $(0.000) < 0.05$, it can be concluded that land area, labor, capital and expertise simultaneously (together) affect the welfare of the rice farming community.

Keywords: Farmer's Welfare, Land Area, Labor, Capital, Expertise

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dan menjadi basis ketahanan pangan dalam peradaban manusia sejak dulu, tercatat kegiatan pertanian pertama yang dilakukan manusia diketahui berlangsung selama era neolitikum atau jaman batu baru, yang berlangsung antara 7.000 sampai 10.000 tahun yang lalu. Ada beberapa jenis tanaman yang ditanam pada masa itu seperti gandum, padi dan kacang-kacangan, namun karena perbedaan iklim dan corak tanah biasanya jenis tumbuhan yang ditanam berbeda-beda disetiap daerah seperti petani Israel yang kebanyakan menanam gandum, sayuran dan anggur, sedangkan penduduk Tiongkok yang mulai bertani sejak tahun 5.000 SM banyak menanam padi (Wening, 2019).

Diantara negara-negara di dunia, Indonesia juga memiliki sejarah panjang tentang pertanian, sama seperti masyarakat di negara lain, di Indonesia pertanian juga sudah jauh dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, belum ada sejarah pasti mulai tahun berapa Indonesia mulai mengenal sistem pertanian, namun hal ini tak jauh kaitannya dengan manusia prasejarah yang mulai melakukan kegiatan berburu dan bercocok tanam. Indonesia dianugrahi kekayaan alam yang melimpah sehingga banyak komoditas unggulan yang dihasilkan tiap-tiap daerah di Indonesia baik dari dataran tinggi maupun dataran rendah. Aktivitas pertanian di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yakni pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, dan perkebunan. Dari ketiga jenis pertanian yang ada di Indonesia semuanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam tiap daerah, sehingga tak jarang di jumpai adanya kecondongan pertanian dari jenis tertentu yang menjadi unggulan dalam suatu daerah.

Di Indonesia pertanian merupakan sektor yang cukup krusial, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya banyak bergantung pada sektor agraris dengan luas lahan pertanian sebesar 10,52 juta ha (BPS, 2021). Badan pusat statistik (BPS) mencatat jumlah petani per 2019 di Indonesia mencapai 33,4 juta orang (BPS, 2019). Hal ini merupakan jumlah yang cukup tinggi yaitu 29,76% dari seluruh total masyarakat Indonesia yang bekerja (BPS, 2020).

Pertanian juga memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi, menurut Todaro kontribusi pertanian dalam pembangunan yaitu pertanian sebagai penyedia bahan baku, pertanian sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyedia bahan pangan, dan kontribusi dalam bentuk modal (Isbah, 2016). Dari kontribusi pertanian diatas yang menjadi kontribusi utama ialah kontribusi dalam penyedia bahan pangan. Pangan ialah sebuah barang pemenuh kebutuhan manusia yang merupakan hasil dari usaha budidaya, artinya keberadaan pangan merupakan hasil dari suatu kegiatan. Pangan dengan jenis apapun selalu membutuhkan proses tertentu hingga tersedia. Menurut Higmore, pangan 4 merupakan hasil dari proses produksi yang melibatkan alam dan manusia yang terangkai melalui aktivitas budidaya tertentu (Sunarmito, 2018)

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan luas lahan pertanian padi yang cukup luas, tercatat Sumatera Utara memiliki 394.184 ha lahan pertanian dan menghasilkan padi sebanyak 2.074.855 ton pertahun (BPS, 2021). Hal ini membuat Sumatera Utara menjadi salah satu produsen padi yang cukup banyak menghasilkan beras untuk kebutuhan pangan provinsi sekitar Sumatera Utara seperti Provinsi Riau yang mayoritas hasil pertaniannya adalah perkebunan sawit. Dengan pengaruh yang sebegitu besar maka produktifitas pertanian padi harus ditingkatkan lagi agar dapat membantu daerah-daerah lain yang produksi padi didaerahnya tidak mencukupi. Gerak pembangunan pertanian perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia petani (Dumasari, 2020). Selain meningkatkan sumberdaya manusia ada hal-hal lain yang tidak kalah penting dalam peningkatan produktifitas padi yaitu diantaranya; pemanfaatan ilmu pengetahuan, penggunaan bibit unggul, penggunaan teknologi, dan penggunaan faktor produksi. Dari uraian di atas faktor produksi memegang peranan yang cukup krusial dalam peningkatan produktifitas padi, apa itu faktor produksi? Menurut sukirno dalam Muin (2017), faktor produksi merupakan benda-benda yang disediakan alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Dalam ilmu pertanian, faktor produksi terdiri dari 4 komponen yaitu: modal, lahan pertanian, tenaga kerja, dan keahlian (pengolahan).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten penghasil padi yang ada di Provinsi Sumatera Utara, tercatat pada tahun 2020 Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan panen padi seluas 388.000 ha, dengan produksi padi sebesar 2,04 juta ton gabah kering giling (BPS, 2021). Jumlah ini merupakan angka yang cukup besar yang dimiliki sebuah Kabupaten, satu dari dua puluh dua kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang ialah Kecamatan Lubuk Pakam sekaligus ibu kota dari kabupaten tersebut merupakan kecamatan yang memiliki banyak wilayah pertanian, Kecamatan Lubuk Pakam memiliki luas lahan pertanian 1.957 ha (BPS, 2015). Kecamatan Lubuk Pakam memiliki 13 desa/kelurahan, Berikut ini

merupakan data luas lahan (ha) beserta produktifitas padi (ton) di desa dan kelurahan di Kecamatan Lubuk Pakam pertahun 2014.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2014

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas Per Ha (Ton)
1	Paluh Kemiri	343	2.140,3	6,24
2	Petapahan	391	555,2	6,53
3	Tanjung garbus	0	0	0
4	Pagar Merbau	0	0	0
5	Cemara	30	130,5	4,35
6	Pasar Melintang	1.294	8.725,0	6,83
7	Pagar Jati	475	3.170,6	6,67
8	Syahmad	39	157,0	4,02
9	Lubuk Pakam III	0	0	0
10	Lubuk Pakam I/II	0	0	0
11	Lubuk Pakam Pekan	0	0	0
12	Bakaran Batu	269	1.519,9	5,65
13	Sekip	507	3.523,7	6,95
	Jumlah	3.348	22.035,2	6,58

Sumber : Kecamatan Lubuk Pakam (2014)

Dari tabel diatas, desa dengan produksi padi terbanyak dan luas lahan pertanian terluas terletak Di Desa Pasar Melintang dengan luas lahan pertanian sebesar 1.294 ha (BPS, 2014). Dengan jumlah penduduk sebanyak 5.657 jiwa dan jumlah KK sebanyak 1.393 KK. Secara administratif Desa Pasar Melintang terdiri atas 17 Dusun (Blog Bumdes, 2017). Mayoritas penduduk Desa Pasar Melintang berprofesi sebagai petani, mulai dari petani lahan sewa yang melakukan proses pertanian dengan menyewa lahan pertanian dari petani lain, berikutnya yaitu petani lahan sendiri dan buruh harian lepas. Semuanya berkaitan satu sama lain, baik pemilik lahan maupun buruh tani yang ada di Desa Pasar Melintang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sering kali para petani di Desa Pasar Melintang tidak memiliki satu, dua atau bahkan tidak memiliki semua jenis faktor produksi tersebut. Hal ini yang sering kali membuat petani padi kurang mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil pertanian padi yang mereka lakukan, karna banyak berkurang untuk membayar biaya sewa lahan pertanian dan upah buruh harian lepas. Dengan demikian, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pasar Melintang dilihat dari kepelikian faktor-faktor produksi pertanian seperti lahan, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Adapun yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dampak lahan, modal, tenaga kerja, dan keahlian dalam peningkatan kesejahteraan petani padi di desa Pasar Melintang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel variabel tersebut harus didefenisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing reliabilitas dan validasi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis (Sarwono, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data utama. Responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner. Kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 petani yang sudah melewati kualifikasi tertentu. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari 3 sumber yaitu, study Pustaka, observasi dan penyebaran angket

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda, metode analisis regresi linier berganda ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terkait. Model analisis ini menguji antara kesejahteraan dengan luas lahan, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Berikutnya penelitian ini jugak menggunakan analisis deskriptif Analisis ini digunakan

untuk menganalisis data penelitian yang dimana metode ini dilakukan dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk memperjelas hasil perhitungan. Data diperoleh dari data primer berupa daftar pernyataan yang berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan peneliti 60% dari total sampel hanya memiliki lahan pertanian dibawah 10 rantai, hal ini sangat jauh dari kata sejahtera bagi seorang petani, belum lagi ditambah sekitar 34 responden atau 34% dari populasi mengelola lahan yang bukan miliknya. Selanjutnya tenaga kerja dalam penelitian ini dianggap sebagai penambah biaya produksi bagi mereka yang memiliki lahan kecil, berbeda dengan petani yang memiliki lahan lebih dari 16 rantai tentu sangat membutuhkan bantuan tenaga kerja, dan produktifitas mereka tentu akan meningkat dengan bantuan banyak tenaga kerja. Namun jika dilihat dari jumlahnya hanya 17 orang atau 17% dari total sampel yang diteliti yang memiliki lahan diatas 16 rantai. Berikutnya yaitu faktor produksi modal, faktor produksi ini dianggap memiliki pengaruh yang paling besar dari keempat faktor produksi yang diteliti, karena memiliki nilai yang paling besar dalam pengujian regresi linier berganda. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat dilokasi penelitian dimana para petani sangat terkendala dalam pemenuhan modal sehingga mereka harus meminjam dari tengkulak yang nantinya akan dikenai bunga. Berbeda dari faktor produksi lahan dan modal, faktor produksi keahlian tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani padi, dan jika diuji secara simultan atau bersama faktor produksi keahlian juga memiliki pengaruh yang paling kecil dari 4 faktor produksi yang diteliti yaitu hanya meningkat sebesar 0.04% bagi kesejahteraan petani.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang, maka peneliti menganalisis data yang di peroleh dari responden menggunakan indikator tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005. Dari hasil analisis data diperoleh data sebanyak 57 orang responden berada pada tingkat kesejahteraan tinggi dengan persentase 57%, sementara sisanya sebanyak 43 orang responden memiliki tingkat kesejahteraan sedang. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kategori tingkat kesejahteraan tinggi lebih banyak dari pada tingkat kesejahteraan sedang, dan untuk responden yang berada pada katagori tingkat kesejahteraan rendah tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.606	1.755		32.818	.000
	LAHAN	.333	.140	.287	2.378	.019
	TENAGA KERJA	.290	.196	.164	1.479	.142
	MODAL	.414	.133	.290	3.123	.002
	KEAHLIAAN	.004	.097	.004	.044	.965

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 57.606 + 0.333 X_1 + 0.290 X_2 + 0.414 X_3 + 0.004 X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 57.606
 Jika nilai intersep sebesar 57.606 mengandung arti jika luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian adalah 0 (nol), maka kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang akan tetap sebesar 57.606.
2. Koefisien X1 (Luas Lahan)
 0.333 X1 merupakan nilai koefisien regresi variabe X1 terhadap Y artinya jika tenaga kerja, modal, dan keahlian adalah 0, dan variabel X1 lahan mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan (Y) akan bertambah disebabkan faktor lahan sebesar 0.333 atau 33%
3. Koefisien X2 (Tenaga Kerja)
 0.290 X2 merupakan nilai koefisien regresi variabe X2 terhadap Y artinya jika lahan, modal, dan keahlian adalah 0, dan variabel X2 tenaga kerja mengalami

kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan bertambah disebabkan faktor tenaga kerja sebesar 0.290 atau 29%.

4. Koefisien X3 (Modal)
 0.414 X3 merupakan nilai koefisien regresi variabe X3 terhadap Y artinya jika lahan, tenaga kerja, dan keahlian adalah 0, dan variabel X3 modal mengalami kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan meningkat disebabkan oleh faktor modal sebesar 0.414 atau 41%.
5. Koefisien X4 (Keahlian)
 0.004 X4 merupakan nilai koefisien regresi variabe X4 terhadap Y artinya jika lahan, tenaga kerja, dan modal adalah 0, dan variabel X4 keahlian mengalami kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan meningkat disebabkan oleh faktor keahlian sebesar 0.004 atau 0.04%.

Tabel 1.3 Uji T Parsial

Variabel	t	Sig.
Lahan X ₁	2.378	0.019
Tenaga Kerja X ₂	1.479	0.142
Modal X ₃	3.123	0.002
Keahlian X ₄	0.044	0.965

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya di lakukan uji t parsial. Uji t parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masih-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:111) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil uji t parsial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahan X1 0.019 < 0.05, maka lahan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.
2. Tenaga kerja X2 0.142 > 0.05, maka tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.
3. Modal X3 0.002 < 0.05, maka modal berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.
4. Keahlian X4 0.965 > 0.05, maka keahlian tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Tabel 1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.434	1.445

a. Predictors: (Constant), Keahlian, Luas lahan, Tenaga kerja

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20

Selanjutnya dilakukan uji Koefisien determinasi (R₂), Uji R₂ digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal kerja dan keahlian terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R₂). Dari hasil uji koefisien determinasi (R₂) diperoleh nilai R sebesar 0.672 atau 67.2% bererti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian terhadap kesejahteraan petani padi Di Desa Pasar Melintang sangat erat jika nilai R mendekati angka 1 maka akan semakin baik pula modelnya. Nilai koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), dan keahlian (X4) dapat menjelaskan variabel kesejahteraan (Y) sebesar 0.451 atau 45.1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 54.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 1.5 hasil pengujian uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.336	4	76.334	14.078	.000 ^b

Residual	515.104	95	5.422
Total	820.440	99	

a. *Dependent Variable:* KESEJAHTERAAN
 b. *Predictors: (Constant), KEAHLIAAN, MODAL, TENAGA KERJA, LAHAN*

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20

Terakhir dilakukan Pengujian Secara Bersama (Uji F), Uji f simultan berarti pengujian pengaruh secara bersama-sama anatar variabel X1.X2,X3, dan X4 dengan variabel Y. Menurut Ghozali (2011:111) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil uji f simultan terlihat bahwa nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa luas lahan X1, tenaga kerja X2, modal X3 dan keahlian X4 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi. Berdasarkan perhitungan di atas maka H0 ditolak Ha diterima karena ada dampak kepemilikan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian) terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh kepemilikan faktor produksi pertanian terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang, dari obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa luas lahan dan modal yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi di Desa Pasar Melintang memiliki pengaruh yang sejalan dengan kondisi lapangan, dimana untuk responden yang memiliki luas lahan yang tergolong kecil (dibawah 10 rantai) juga memiliki pendapatan perbulan dari hasil pertanian, dari hasil pengolahan kuisisioner terdapat 74 orang responden yang memiliki pendapatan dari hasil pertanian sebesar ± Rp 1.000.000 jika dihitung 110 perbulan, dan terdapat 33 orang responden yang memiliki luas lahan pertanian dibawah 10 rantai. Selain melihat kaitan antara luas lahan dengan pendapatan perbulan, peneliti juga melihat kondisi rumah responden yang juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam penelitian ini. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat jelas bahwa responden yang memiliki luas lahan yang cukup luas cenderung memiliki kondisi rumah yang baik dan fasilitas rumah tangga yang memadai. Namun untuk responden yang memiliki luas lahan kecil tidak memiliki kecendrungan memiliki kondisi rumah yang kurang memadai, namun ada beberapa dari responden yang memiliki luas lahan kecil dan memiliki kondisi rumah yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Luas lahan X1, tenaga kerja X2, modal X3 dan keahlian X4 secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi (Y). Besarnya pengaruh keempat variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0.672 atau 67.2% berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang sangat erat jika nilai R mendekati angka 1 maka akan semakin baik pula modelnya. Secara parsial variabel luas lahan (X1) dan variabel modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Pasar Melintang. Dimana secara parsial variabel yang memiliki pengaruh paling dominan mempengaruhi kesejahteraan petani padi ialah variabel modal sebesar 3.123 lalu diikuti dengan variabel luas lahan sebesar 2.378, sedangkan tenaga kerja dan keahlian tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani padi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka persamaan regresinya adalah $Y = 57.606 + 0.333 X1 + 0.290 X2 + 0.414 X3 + 0.004 X4$. Maka jika variabel X1 lahan mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan (Y) akan bertambah disebabkan faktor lahan sebesar 0.333 atau 33%, Selanjutnya jika variabel X2 tenaga kerja mengalami kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan bertambah disebabkan faktor tenaga kerja sebesar 0.290 atau 29%, berikutnya jika variabel X3 modal mengalami kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan meningkat disebabkan oleh faktor modal sebesar 0.414 atau 41%, dan terakhir jika variabel X4 keahlian mengalami kenaikan satu satuan maka kesejahteraan (Y) akan meningkat disebabkan oleh faktor keahlian sebesar 0.004 atau 0.04%.

Berikutnya dilakukan pengujian secara bersama (Uji F), uji f simultan berarti pengujian pengaruh secara bersama-sama anatar variabel X1.X2,X3, dan X4 dengan variabel Y. Menurut Ghozali (2011:111) jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil uji f simultan terlihat bahwa nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa luas lahan X1, tenaga kerja X2, modal X3 dan keahlian X4 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi. Berdasarkan perhitungan di atas maka H0 ditolak dan Ha diterima karena ada dampak kepemilikan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, modal,

dan keahlian) terhadap kesejahteraan masyarakat petani padi Di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang. (2015). Luas Tanam, Luas Panen, Perkiraan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan 2015. <https://deliserdangkab.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 28 Januari 2022)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. (2019). *Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Padi Menurut Provinsi 2019-2021*. www.bps.go.id. (diakses pada tanggal 21 Januari 2022)
- Dumasari (2020). *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isbah, U. (2016) Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 48.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wening, R. H., Rumanti, I. A., Purwoko, B. S., Suwarno, W. B., & Khumaida, N. (2019). Penyaringan beras toleran genangan dalam kondisi buatan berdasarkan indeks seleksi ganda. *Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi*, 7(4), 360-374. Bogor : Institut Pertanian Bogor.